

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN MINAPOLITAN KERTASARI
SUMBAWA BARAT: PERSPEKTIF FILSAFAT SAINS**

***SUSTAINABLE AGROTOURISM DEVELOPMENT BASED ON LOCAL WISDOM
IN THE MINAPOLITAN AREA OF KERTASARI, WEST SUMBAWA:
A PERSPECTIVE OF SCIENTIFIC PHILOSOPHY***

Anton^{1*}, Muhammad Sarjan¹

¹Program Studi Doktor Pertanian Berkelanjutan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: anton.undovaksb@gmail.com

ABSTRAK

Agrowisata merupakan salah satu alternatif kegiatan pariwisata berbasis alam yang memanfaatkan berbagai potensi pertanian yang dapat berupa pemandangan alam, aktivitas produksi, serta budaya masyarakat sekitar sebagai objek wisatanya. Sedangkan kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat. Studi ini bertujuan untuk melakukan tinjauan filsafat sains pada pengembangan agrowisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Kawasan Minapolitan Kertasari Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang didukung dengan observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu di Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. Data diperoleh dari jurnal terindeks, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi dan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi serta menginterpretasikan konsep utama terkait pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata dapat diperkaya melalui perspektif filsafat sains, yang menawarkan kerangka berpikir kritis dan reflektif dalam mengeksplorasi hubungan antara manusia, alam, dan pengetahuan. Pengembangan agrowisata yang berkelanjutan di Kawasan Minapolitan Kertasari Sumbawa Barat dengan potensi yang dimilikinya perlu dikembangkan dengan sinergi dan kolaborasi. Terdapat nilai kearifan lokal yang menjadi nilai sosial budaya masyarakat yang berpotensi sebagai faktor pendukung dan berkontribusi positif dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pengembangan agrowisata tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata-Kata Kunci: Agrowisata berkelanjutan, kearifan lokal, kawasan minapolitan, filsafat sains

ABSTRACT

Agrotourism is one of the alternative nature-based tourism activities that utilize various agricultural potentials, which can include natural landscapes, production activities, and the local culture as its tourist attractions. Meanwhile, local wisdom refers to the customs and traditions that have been practiced by a group of people over generations and are still maintained and preserved by the community. This study aims to conduct a philosophical examination of sustainable agrotourism development based on local wisdom in the Kertasari Minapolitan region of West Sumbawa. This research employed a literature review supported by direct observation conducted in the Minapolitan Kertasari Area, West Sumbawa Regency. Data were obtained from indexed journals, books, and relevant research reports. Qualitative data analysis was performed using content analysis and a thematic approach to systematically identify and interpret key concepts related to the development of local wisdom-based agrotourism. The research result show that agrotourism development can be enriched through the lens of the philosophy of science, which provides a critical and reflective framework for examining the interconnectedness of humans, nature, and knowledge. Sustainable agrotourism development in the Kertasari Minapolitan region, with its inherent potentials, needs to be developed through synergy and collaboration. There is a value in local wisdom that serves as a socio-cultural asset for the community and has the potential to support and contribute positively to sustainable agrotourism development. The integration of local wisdom in agrotourism development not only enriches tourists' experiences but also contributes to environmental sustainability and the well-being of the local community.

Keywords: Sustainable agrotourism, local wisdom, minapolitan area, scientific philosophy

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu alternatif kegiatan pariwisata berbasis alam yang memanfaatkan potensi pertanian maupun perkebunan sebagai daya tarik utamanya (Azizah & Anom, 2020) yang menggabungkan aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di sebuah lingkungan pertanian (Harwadi et al., 2022). Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata. Pengembangan masyarakat berbasis agrowisata dapat mengikutsertakan peran dan partisipasi masyarakat pedesaan (Rorah, 2012). Hal ini sejalan dengan pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan agrowisata yakni bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan secara optimal (Komariah et al., 2018).

Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Minapolitan direncanakan sebagai basis industrialisasi kelautan dan perikanan melalui integrasi hulu hilir yang dapat meningkatkan nilai tambah produk kelautan dan perikanan (Kepmen KP, 2011). Salah satu kawasan minapolitan tersebut adalah kawasan minapolitan yang terletak di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Kawasan minapolitan kertasari merupakan pusat budidaya untuk komoditas rumput laut di KSB. Selain memiliki potensi rumput laut yang besar kawasan minapolitan kertasari juga memiliki beberapa potensi lainnya yang dapat digabungkan dalam konsep minapolitan seperti wisata pantai dan pulau-pulau kecil dan potensi perikanan tangkap. Kawasan minapolitan ini memiliki potensi untuk dikembangkan melalui produk dan kegiatan wisata serta bisnis sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan minapolitan (Dewi & Asparini, 2018).

Pengembangan agrowisata yang berkelanjutan di kawasan minapolitan kertasari dengan potensi yang ada di atas perlu dikembangkan dengan sinergi dan kolaborasi. Upaya guna mencapai hal tersebut, diperlukan adanya pembinaan secara sinergis antara para pelaku usaha pertanian/perikanan, wisata, dan pemerintah. Sehingga dengan adanya koordinasi antarpihak yang berkepentingan maka tujuan pengembangan agrowisata akan tercapai. Partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat diwujudkan melalui aktivitas masyarakat dalam sektor perikanan dan budaya masyarakat pesisir yang sudah ada secara turun-temurun, beserta industri perikanan masyarakat yang dapat menjadi beberapa daya tarik dan produk wisata yang dapat ditunjukkan kepada wisatawan. Kegiatan agrowisata tidak bisa lepas dari kebudayaan atau kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan agrowisata akan terjadi interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat.

Dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di kawasan minapolitan kertasari, masyarakat setempat memiliki ketentuan serta nilai budaya yang berlaku berdasarkan kepada adat dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Kebiasaan atau tradisi yang dipegang oleh masyarakat antara lain (a) alam adalah sumber kehidupan bagi masyarakat; (b) kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong. Kedua prinsip ini menjadi pegangan bagi semua elemen masyarakat di dalam mengembangkan wisata di Desa Labuhan Kertasari. Dari kedua prinsip tersebut dapat dijabarkan bahwa alam harus dijaga keseimbangannya, masyarakat adalah bagian dari alam. Oleh karena itu, dalam pengembangan agrowisata pelestarian alam merupakan hal pokok yang harus dijaga.

Konsep ini menjadi sebuah pegangan bersama dan aturan yang harus dijalankan dalam semua sendi kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, menjaga keseimbangan alam merupakan kearifan lokal karena sudah menjadi keyakinan yang dipegang oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Hidayat & Andarini, 2020; Dorongsihae et al., 2022).

Kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Studi ini bertujuan untuk melakukan tinjauan filsafat sains pada pengembangan agrowisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Kawasan Minapolitan Kertasari Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk meninjau dan menginterpretasikan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari literatur jurnal terindeks yang telah ber-ISSN (*International Standard Serial Number*) secara elektronik, yang dipublikasikan melalui internet dengan kode E-ISSN. Pengambilan data dilakukan melalui surfing internet menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *Mendeley*. Literatur yang digunakan meliputi jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2012–2023, serta buku dan laporan penelitian yang relevan. Penelusuran dilakukan dengan memasukkan kata kunci “agrowisata” dan “berbasis kearifan lokal” untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu di Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat.

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data kualitatif melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan yang relevan dari literatur yang telah dikaji. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data dikategorikan ke dalam tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Dalam proses analisis, perbandingan antara temuan dari literatur dan hasil observasi langsung dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pengembangan agrowisata berkelanjutan di Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Agrowisata Berkelanjutan

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari

sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (agrotourism). Konsep agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi usaha perkebunan dan pertanian. Wisatawan akan memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Isnoswari et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, komoditas pertanian yang memiliki keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai potensi pengembangan agrowisata (Aridiansari et al., 2015). Berkembangnya agrowisata di suatu daerah khususnya di desa yang memiliki potensi pengembangan agrowisata tentu dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan sekitar (Vera, 2019).

Prinsip-prinsip keberlanjutan merupakan elemen penting dalam pengembangan agrowisata yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam pengembangan agrowisata, keberlanjutan mencakup berbagai aspek yang harus dipertimbangkan secara holistik untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan budaya untuk generasi berikutnya. Salah satu prinsip utama keberlanjutan dalam agrowisata adalah konservasi lingkungan. Hal ini mencakup upaya menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati, tanah, air, dan udara di kawasan agrowisata. Penggunaan praktik pertanian berkelanjutan seperti organik dan teknik budi daya yang adaptif terhadap kondisi iklim merupakan salah satu praktek baik dalam menjaga kelestarian ekosistem.

Prinsip kedua adalah kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat lokal. Agrowisata berkelanjutan harus mampu memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Manfaat ekonomi tersebut antara lain menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung tumbuh kembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terkait dengan sektor wisata. Pengunjung agrowisata dapat didorong untuk membeli produk-produk lokal, seperti hasil pertanian dan perikanan, kerajinan tangan, dan makanan khas, yang secara langsung meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, keberlanjutan sosial juga menjadi prinsip penting dalam agrowisata. Hal ini mencakup menghargai dan menghormati terhadap nilai-nilai dan budaya masyarakat lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan agrowisata adalah kunci untuk memastikan bahwa kegiatan wisata sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka. Pelibatan komunitas lokal selain meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan wisata yang dikembangkan, juga memastikan bahwa manfaatnya didistribusikan secara adil dan merata.

Pendidikan dan kesadaran terhadap lingkungan juga merupakan aspek penting dari pengembangan agrowisata berkelanjutan (Safirah, 2024). Program-program yang sifatnya edukatif yang menjelaskan dan memberikan informasi kepada wisatawan tentang praktik pengelolaan usaha pertanian, konservasi alam, dan budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran guna mendukung keberlanjutan. Agrowisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi tetapi juga media untuk mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Ulfah et al., 2017; Andini, 2024). Keseluruhan prinsip-prinsip keberlanjutan ini saling terkait dan saling mendukung untuk menciptakan agrowisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Minapolitan dan Pengembangan Pariwisata

Menurut Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan Nomor. KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan dijelaskan bahwa minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas, dan percepatan. Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Adapun pengertian dari masing-masing fungsi utama ekonomi yang ada di kawasan minapolitan adalah sebagai berikut: (a) Sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran adalah kumpulan unit produksi, pengolahan, dan/atau kegiatan pendukung lainnya; (b) Unit produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran adalah satuan usaha yang memproduksi, mengolah dan/atau memasarkan suatu produk atau jasa.

Kawasan minapolitan merupakan kawasan yang dibangun atau dikembangkan dengan konsep yang difokuskan kepada kemajuan sektor perikanan dengan mengedepankan prinsip efisiensi, kualitas, percepatan dan berkesinambungan. Konsep dasar pengembangan Kawasan Minapolitan adalah upaya menciptakan pembangunan interregional berimbang, khususnya dengan meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa (rural-urban linkage) yaitu pengembangan kawasan pedesaan yang terintegrasi di dalam sistem perkotaan secara fungsional dan spasial (Fatmawaty et al., 2018). Pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan konsepsi minapolitan dikembangkan melalui peningkatan efisiensi dan optimalisasi keunggulan komparatif dan kompetitif daerah sesuai dengan eksistensi kegiatan pra produksi, produksi, pengolahan dan/atau pemasaran, serta jasa pendukung lainnya, yang dilakukan secara terpadu, holistik, dan berkelanjutan (Yusliana et al., 2020; Sam'un, 2020). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil, serta menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Dengan adanya sinergi antara berbagai sektor terkait, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia juga menjadi fokus dalam pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan ini.

Karakteristik kawasan minapolitan, yaitu: (a) Suatu kawasan ekonomi yang terdiri atas sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran kegiatan usaha lainnya, seperti jasa dan perdagangan; (b) Mempunyai sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi; (c) Menampung dan mempekerjakan sumber daya manusia di dalam kawasan dan daerah sekitarnya; (d) Mempunyai dampak positif terhadap perekonomian di sekitarnya. Didalam kriteria kawasan minapolitan terdapat aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhannya itu manusia mencari mata pencaharian sesuai dengan kemampuannya. Secara umum, aktivitas ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing kegiatan tersebut (produksi, distribusi, dan konsumsi) saling terkait dan tidak terpisahkan satu dengan lainnya serta berpotensi dikelola dan dikembangkan untuk pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan diharapkan mampu untuk mendatangkan devisa bagi negara selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai usaha yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan serta dapat memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu pengembangan pariwisata dapat merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia yang tidak ada duanya, sehingga kebudayaan asli itu akan dipertahankan kelestariannya, dengan demikian kebudayaan asli itu dapat tumbuh dan berkembang. Dari segi perluasan peluang usaha dan

kesempatan kerja, pengembangan pariwisata berpengaruh positif. Peluang usaha/kesempatan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan, perdagangan, sarana olah raga, jasa dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja dan sekaligus dapat menambahkan pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya (Pendit, 2003).

Pengembangan pariwisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahapan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainability of Tourism Development*) yaitu prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang), penekanan kepada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat, prinsip pengelolaan asset/sumber daya yang tidak merusak, namun berkelanjutan untuk jangka panjang baik secara sosial, budaya, ekonomi, adanya keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup, dan masyarakat lokal, sehingga perlu monitoring dan antisipasi terhadap proses perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengembangan pariwisata, serta pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup (Purwanti et al, 2018). Dalam pengembangan pariwisata menekankan pentingnya nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat dan pengelolaan sumber daya yang tidak merusak namun berkelanjutan secara sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu, harus ada keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup, dan masyarakat lokal.

Perspektif Filsafat Sains dalam Pengembangan Agrowisata

Terminologi filsafat ilmu merujuk pada cabang filsafat yang secara khusus mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan filosofis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, metode ilmiah, sifat pengetahuan, dan proses penelitian ilmiah. Secara terminologi, filsafat ilmu memeriksa konsep-konsep dasar dan masalah-masalah yang muncul dalam ilmu pengetahuan, umumnya berkaitan dengan tiga konteks, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Verawati & Sarjan, 2023). Pengembangan agrowisata dapat diperkaya melalui perspektif filsafat sains, yang menawarkan kerangka berpikir kritis dan reflektif dalam mengeksplorasi hubungan antara manusia, alam, dan pengetahuan. Filsafat sains, yang berfokus pada pemahaman bagaimana ilmu pengetahuan dikembangkan, divalidasi, dan diterapkan, memberikan wawasan penting tentang bagaimana prinsip-prinsip ilmiah dapat digunakan secara bijak dan etis dalam konteks agrowisata.

Salah satu aspek utama dari filsafat sains adalah epistemologi, atau studi tentang pengetahuan. Epistemologi adalah salah satu aspek terpenting dari filsafat sains yang membahas tentang bagaimana memperoleh pengetahuan tentang subjek yang ingin Anda pikirkan. Dalam bahasa awam, epistemologi sering disebut sebagai teori pengetahuan. Pengetahuan dalam konteks ini mengacu pada upaya yang disengaja yang dilakukan untuk memahami pengetahuan yang benar (Unwakoly, 2022). Dalam pengembangan agrowisata, pendekatan epistemologis membantu kita memahami bagaimana pengetahuan tentang praktik pertanian dan konservasi lingkungan diperoleh dan divalidasi. Ini mencakup pengakuan terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk pengetahuan tradisional yang sering kali diabaikan dalam sains modern. Dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan tradisional, agrowisata dapat menerapkan praktik yang lebih holistik dan sesuai dengan konteks lokal, meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya. Selain itu, filsafat sains juga menekankan pentingnya etika dalam

penerapan ilmu pengetahuan. Etika sains mengajarkan bahwa pengembangan dan penerapan teknologi harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang. Dalam konteks agrowisata, ini berarti bahwa setiap intervensi, mulai dari penggunaan teknologi pertanian hingga pengelolaan sumber daya alam, harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan komunitas lokal. Pendekatan ini mendorong pengembangan agrowisata yang tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan serta sosial.

Dengan menerapkan perspektif filsafat sains dalam pengembangan agrowisata, kita dapat memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya didasarkan pada bukti ilmiah yang kuat tetapi juga pada pertimbangan etis dan keberlanjutan. Ini membuka jalan bagi pengembangan agrowisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat, selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kearifan Lokal dalam Pengembangan Agrowisata di Kawasan Minapolitan

Setiap destinasi wisata sering tidak dapat mempertahankan keaslian dan keunikan dari budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran mengenai langkah-langkah masyarakat dan pemerintah supaya pengembangan destinasi wisata tidak mengubah karakteristik objek wisata maupun kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya (Komariah et al., 2018). Dalam pengembangan destinasi wisata termasuk agrowisata di kawasan minapolitan penting untuk memperhatikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan harus diupayakan pelestariannya dengan prinsip kebermanfaatan bersama bagi masyarakat sekitar. Kearifan lokal memegang peranan penting dalam pengembangan agrowisata di kawasan minapolitan, yang merupakan wilayah terpadu dengan basis utama perikanan dan pertanian. Dalam hal ini, kearifan lokal mencakup pengetahuan tradisional, praktik budaya, dan nilai-nilai masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pengembangan agrowisata tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu contoh penerapan kearifan lokal dalam agrowisata di kawasan minapolitan adalah budaya dan tradisi lokal yang dapat menjadi daya tarik utama dalam agrowisata. Wisatawan dapat diperkenalkan dengan kegiatan adat, kesenian, dan kuliner khas yang mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Sebagai contoh, Festival Ballona milik masyarakat Desa Labuhan Kertasari yang dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan, sekaligus memperkuat rasa kebanggaan dan kepemilikan masyarakat terhadap budayanya. Kearifan lokal juga berperan dalam pelestarian lingkungan di kawasan minapolitan. Masyarakat memiliki salah satu pegangan dalam hidupnya "Kebersihan Adalah Sebagian Daripada Iman", sebuah prinsip yang menekankan pada pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari keimanan seseorang. Prinsip ini tidak hanya berlaku dalam konteks pribadi, tetapi juga meluas ke lingkungan sekitar. Di tingkat komunitas, kebersihan lingkungan mencerminkan tanggung jawab sosial dan kesadaran kolektif akan pentingnya hidup sehat. Kebersihan yang dijaga dengan baik tidak hanya mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis. Lebih dari itu, prinsip tersebut mengajarkan nilai-nilai disiplin, ketertiban, dan penghormatan terhadap diri sendiri serta orang lain. Oleh karena itu, dengan menjaga kebersihan, seseorang tidak hanya memenuhi tuntutan keimanan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, terdapat nilai kearifan lokal yang menjadi nilai sosial budaya masyarakat di kawasan minapolitan kertasari yang berpotensi sebagai faktor pendukung dan berkontribusi positif dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Masyarakat yang ramah dan senantiasa antusias dalam menyambut hangat pengunjung menjadikan salah satu kekuatan, serta memiliki modal sosial gotong royong yang tinggi dalam kehidupannya. Ini tergambar dalam tradisi 'Siru', dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dengan makna lebih luas, mencerminkan tanggung jawab bersama dalam suatu wilayah untuk memastikan suatu kegiatan terlaksana dengan baik. Tanggung jawab itu diimplementasikan dalam bentuk sokongan atau dukungan, baik berupa pikiran, tenaga, peralatan, barang atau bahan pokok, termasuk bantuan berupa uang yang didalamnya terkandung nilai toleransi, keberagaman, partisipasi, keberlanjutan, kesetaraan, manfaat serta kearifan lokal yang membutuhkan peran aktif setiap orang maupun kelompok masyarakat guna mewujudkan tujuan bersama.

Dalam pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal, partisipasi aktif masyarakat lokal sangatlah penting (Sekarlangit et al., 2024). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program agrowisata memastikan bahwa kegiatan ini sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka. Hal ini juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendukung sektor agrowisata. Secara keseluruhan, pengintegrasian kearifan lokal dalam pengembangan agrowisata di kawasan minapolitan menawarkan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, hingga pelestarian budaya. Melalui pendekatan ini, agrowisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga media pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung pembangunan berkelanjutan di kawasan minapolitan.

Pengembangan Agrowisata di Kawasan Minapolitan Kertasari

Penelitian Sriyadi (2016) mengemukakan bahwa pengembangan agrowisata mendorong masyarakat melakukan pengolahan hasil-hasil pertanian, meningkatkan pengelolaan usahatani dan pengelolaan di luar usahatani, dan dari hasil pengolahan hasil-hasil pertanian, pengelolaan usahatani dan pengelolaan kegiatan di luar usahatani dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani yang cukup signifikan. Keberadaan agrowisata berdampak terhadap munculnya industri rumah tangga pengolahan hasil pertanian, pengelolaan usahatani padi dan pemanfaatan lahan pekarangan yang lebih intensif untuk menunjang kegiatan agrowisata, yang pada akhirnya menambah sumber pendapatan dan meningkatkan pendapatan rumahtangga.

Bidang Ekonomi dan Lingkungan

1. Pengembangan Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut sebagai Paket Wisata Edukasi
Desa Labuhan Kertasari yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Bahari pada tahun 2022 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, memiliki potensi untuk dikembangkan wisata minat khusus berupa Eduwisata Rumput Laut. Upaya dapat dilakukan dengan menggabungkan potensi wisata bahari dan budidaya rumput laut dalam suatu program wisata. Program wisata yang dapat dikembangkan seperti paket wisata Edukasi Rumput Laut yang dikoordinasikan pengelolaannya melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), BUMDes dan Badan Pengelola Wisata Bahari yang ada di Desa Labuhan Kertasari. Paket wisata Edukasi Rumput Laut merupakan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Pokdarwis dan para petani rumput laut dengan mengutamakan penjelasan dan tata cara menanam, memelihara, memanen, mengolah rumput laut kepada wisatawan serta pengenalan jenis rumput laut dan peralatan/mesin yang digunakan. Wisata Edukasi rumput laut mengandung unsur pembelajaran agar

setiap pengunjung menjadi lebih cinta dan peduli terhadap lingkungannya. Kegiatan ini menawarkan pengalaman langsung perihal proses budidaya dan pengolahan rumput laut.

Pengembangan agrowisata budidaya dan pengolahan rumput laut sebagai paket wisata Edukasi akan mampu meningkatkan jumlah produksi rumput laut, menarik perhatian wisatawan, serta membantu meningkatkan pendapatan para petani rumput laut di kawasan minapolitan kertasari. Selain itu, akan meningkatkan rasa cinta dan peduli serta partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

2. Pengembangan Wisata Kuliner dan Produk Unggulan Berbasis Potensi Lokal

Pada kawasan minapolitan kertasari cukup berpotensi untuk dikembangkan kuliner karena didukung adanya ketersediaan bahan ikan konsumsi yang cukup, baik dari wilayah kertasari sendiri maupun dari wilayah sekitarnya. Ada pula lahan yang cukup luas disertai lapak/kios usaha yang telah ada dibangun sebelumnya. Sebab, salah satu wisata yang saat ini menarik untuk dikembangkan dan banyak dikunjungi wisatawan diantaranya adalah wisata kuliner. Wisata kuliner dapat dijadikan sebagai subproduk yang mendukung potensi wisata yang sudah ada serta beriringan dengan pengembangan agrowisata dengan konsep eduwisata rumput laut.

Wisata kuliner yang dikembangkan adalah berupa makanan khas dari Desa Labuhan Kertasari pada khususnya dan makanan khas Sumbawa dan Nusantara pada umumnya. Selain itu, perlu untuk terus meningkatkan pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal seperti hasil budidaya dan olahan rumput laut. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menonjolkan hasil olahan rumput laut dan oleh-oleh yang berbahan dasar rumput laut seperti dodol rumput laut, stik rumput laut, kerupuk rumput laut, dan jenis masakan lainnya yang berbahan dasar rumput laut. Wisata kuliner memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman khas di setiap daerah. Setiap daerah di Indonesia menawarkan cita rasa dan keunikan tersendiri, yang tidak hanya menggugah selera tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Potensi ini dapat dimanfaatkan dengan mengintegrasikan kuliner sebagai bagian dari paket wisata dan pengembangan agrowisata.

3. Pengembangan dan Penataan Wisata Alam

Potensi sumber daya alam dan wisata alam berupa wisata pantai yang telah ada di kawasan minapolitan kertasari perlu terus dikembangkan dan lebih ditata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Melalui berbagai upaya pengembangan agrowisata dan eduwisata rumput laut serta kuliner seperti yang diuraikan sebelumnya, maka perlu juga untuk dilakukan pengembangan dan penataan pada lokasi wisata alam dan lokasi pemukiman disekitar pusat utama pengembangan tersebut. Dengan demikian, pengembangan dan penataan yang dilakukan sekaligus akan dapat mendukung pengembangan pariwisata secara umum disekitar kawasan minapolitan kertasari.

4. Peningkatan Kebersihan Lingkungan dan Pengelolaan Persampahan

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan kawasan wisata adalah terkait kebersihan lingkungan dan keberadaan sampah. Hal ini juga harus menjadi perhatian utama dalam upaya pengembangan agrowisata dan pariwisata secara umum di kawasan minapolitan kertasari. Berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik masyarakat setempat di sekitar lokasi wisata maupun masyarakat selaku pengunjung. Dalam hal ini, diperlukan kolaborasi dan sinergi yang baik antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata

untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah agar tidak berserakan di wilayah sekitar lokasi wisata.

Pengelolaan kebersihan lingkungan di wilayah sekitar lokasi wisata harus dilakukan dengan baik agar pengunjung merasa nyaman dan merasa tertarik untuk kembali berkunjung. Peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat harus terus diupayakan yang sekaligus dapat menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Himbauan dan informasi pesan menjaga kebersihan serta 5 (lima) pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) harus dilakukan dengan masif pada lokasi-lokasi wisata di Desa Labuhan Kertasari. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui koordinasi dengan dinas terkait untuk melaksanakan pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah di lokasi wisata.

Bidang Infrastruktur, Sarana dan Prasarana

1. Pemanfaatan dan Perluasan Fasilitas Lapak/Kios Pedagang pada Lokasi Pengembangan Agrowisata

Pada lokasi pengembangan agrowisata di kawasan minapolitan kertasari telah ada fasilitas lapak/kios pedagang yang telah dibangun namun belum mulai dimanfaatkan untuk aktivitas perekonomian. Lapak/kios pedagang tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjual oleh-oleh produk UMKM di Desa Labuhan Kertasari dan pengembangan wisata kuliner serta produk hasil olahan rumput laut. Pemanfaatan lapak/kios pedagang untuk mulai digunakan dalam pengembangan usaha ekonomi, dalam persiapannya perlu dilakukan koordinasi antar pihak melalui dinas terkait kepada pihak yang memiliki kewenangan. Koordinasi dan fasilitasi pendampingan dengan melibatkan Pemerintah Desa Labuhan Kertasari serta Pokdarwis, BUMDes, dan Badan Pengelola Wisata Bahari di Desa Labuhan Kertasari selaku pihak yang akan secara kolaborasi mengelola fasilitas tersebut kedepan.

2. Peningkatan Fasilitas Pendukung pada Lokasi Wisata

Fasilitas wisata merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi/lokasi wisata. Fasilitas pendukung atau sarana umum yang perlu ditingkatkan pada lokasi wisata di Desa Labuhan Kertasari yaitu antara lain: (1) Rumah makan/warung yang menyajikan berbagai menu makanan baik menu khas maupun umum; (2) Home stay atau penginapan; (3) Penguatan jaringan komunikasi (internet); (4) Kamar mandi atau toilet umum; (5) Lokasi Parkir; (6) Musholla atau tempat ibadah, dan (7) Pos keamanan.

3. Peningkatan Layanan Informasi dan Promosi Wisata

Layanan informasi/berita seputar Desa Labuhan Kertasari sangat diperlukan guna tersedianya akses informasi profil dan potensi desa, mempermudah masyarakat luas untuk memperoleh informasi mengenai desa dan potensi yang ada di dalamnya, serta dapat mempromosikan produk-produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat. Layanan informasi yang dapat dikembangkan dan efektif sesuai dengan perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini adalah layanan informasi berbasis web dan menggunakan platform media sosial.

Secara khusus mengenai promosi wisata, promosi harus dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Promosi wisata yang diadakan adalah untuk memberikan informasi sekaligus mempersuasi agar konsumen atau wisatawan mempunyai keinginan dan minat datang berkunjung. Promosi akan lebih efektif melalui kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang

paling efektif dalam meningkatkan pemasaran wisata di sekitar kawasan minapolitan kertasari. Untuk meningkatkan promosi pariwisata budidaya rumput laut dan wisata jenis lainnya diperlukan koordinasi dengan para *stakeholder* terkait untuk menyusun rencana program pemasaran agrowisata dan keseluruhan kegiatan pariwisata secara terpadu, yang dirancang bersama. Oleh karena itu, perlu juga memperhatikan aspek sumber daya manusia selaku pengelolanya. Selain pengembangan *website* dan platform media sosial, informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti *leaflet*, *booklet*, media massa dan penyediaan informasi wisata pada tempat publik.

Bidang Sosial, Budaya dan Kelembagaan

1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Petani dan Nelayan

Kawasan minapolitan kertasari merupakan pusat budidaya untuk komoditas rumput laut di KSB. Petani rumput laut harus terus ditingkatkan kapasitasnya melalui berbagai program seperti penyuluhan peningkatan kapasitas dan keterampilan budidaya serta pendampingan yang dapat meningkatkan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil rumput laut, serta program pemberdayaan lainnya yang mendukung pengembangan masyarakat secara umum. Demikian pula bagi pembudidaya perikanan darat dan perikanan tangkap yang menjadi salah satu potensi untuk terus dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan di kawasan minapolitan kertasari.

Hal di atas harus diupayakan secara maksimal dalam rangka menjamin keberlangsungan dan peningkatan budidaya rumput laut yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di Desa Labuhan Kertasari. Dengan demikian pengembangan kawasan minapolitan yang berkelanjutan akan menjadi sebuah proses dalam memastikan keberlangsungan sumber daya alam, kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat hingga generasi yang akan datang serta memberikan manfaat jangka panjang untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya.

2. Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai, Seni dan Budaya dalam Mewujudkan Harmonisasi Kehidupan Bermasyarakat

Upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai, seni dan budaya dalam mewujudkan harmonisasi kehidupan bermasyarakat perlu dilakukan dengan maksud penguatan dan pemupukkan sikap keramahan masyarakat setempat sebagai cerminan pariwisata yang baik. Keadaan masyarakat yang ramah dan senantiasa antusias dalam menyambut hangat pengunjung menjadikan salah satu kekuatan dan menjadi modal sosial yang dapat menunjang pengembangan agrowisata di kawasan minapolitan kertasari.

Sistem sosial yang kondusif serta penggalan dan pengembangan nilai tradisional masyarakat Desa Labuhan Kertasari yang dapat menunjang kegiatan wisata bahari harus terus dijaga dan dikembangkan. Sebab, hal ini akan berpengaruh pula pada pengunjung yang memiliki keberagaman sosial dan budaya agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan yang serasi dan selaras dengan masyarakat dan pelaku wisata di kawasan minapolitan kertasari.

3. Pemberdayaan Kelompok dalam Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal dan Pengembangan Wisata Secara Umum

Pemberdayaan merupakan suatu proses penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas yang dimaksud adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap kelompok/kelembagaan dan sistem atau jejaring antar kelompok, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Upaya pemberdayaan perlu mengikutsertakan semua potensi yang ada pada masyarakat. Dalam pengembangan

kawasan minapolitan kertasari yang berkelanjutan, pemerintah daerah melalui dinas terkait dan bersama-sama dengan pemerintah desa perlu untuk mengupayakan berbagai kegiatan pemberdayaan kelompok dan komunitas yang ada dalam masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan usaha ekonomi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ditujukan bagi kelompok tani rumput laut, kelompok nelayan, Pokdarwis, pelaku UMKM, Pengurus BUMDes, ibu-ibu rumah tangga, Forum Komunikasi Pemuda Pelajar Mahasiswa Kertasari (FKPPMK), dan kelompok masyarakat lainnya untuk turut serta mengambil peran dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal dan pengembangan wisata secara umum.

Selain itu, perlu juga membekali masyarakat dan komunitas tersebut dengan pengetahuan dan wawasan lingkungan, pengembangan kualitas diri, dan peningkatan motivasi untuk berperanserta. Bagi kelompok dan komunitas yang sebelumnya telah diberikan pelatihan dan pendampingan, maka perlu untuk dilakukan penguatan kapasitas dan dibina secara berkelanjutan. Demikian pula dengan kegiatan pemberdayaan yang dirancang di atas harus dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata dapat diperkaya melalui perspektif filsafat sains, yang menawarkan kerangka berpikir kritis dan reflektif dalam mengeksplorasi hubungan antara manusia, alam, dan pengetahuan. Kawasan minapolitan kertasari memiliki potensi sebagai pusat budidaya untuk komoditas rumput laut. Selain memiliki potensi rumput laut yang besar kawasan minapolitan kertasari juga memiliki beberapa potensi lainnya diantaranya adalah potensi wisata bahari, perikanan tangkap, perikanan darat dan pertanian dalam arti luas. Selain itu, terdapat nilai kearifan lokal yang menjadi nilai sosial budaya masyarakat di kawasan minapolitan kertasari yang berpotensi sebagai faktor pendukung dan berkontribusi positif dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Kearifan lokal mencakup pengetahuan tradisional, praktik budaya, dan nilai-nilai masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam rangka pengembangan agrowisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di kawasan minapolitan kertasari Sumbawa Barat perlu untuk dilakukan fokus pengembangan pada beberapa bidang yaitu: 1) Bidang ekonomi dan lingkungan; 2) Bidang infrastruktur, sarana dan prasarana; dan 3) Bidang sosial, budaya dan kelembagaan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan di Kawasan Minapolitan Kertasari Sumbawa Barat dengan potensi yang dimilikinya perlu dikembangkan dengan penguatan sinergi dan kolaborasi antar pihak yang terkait. Kemudian perlu peningkatan integrasi nilai kearifan lokal dalam pengembangan agrowisata serta peningkatan promosi dan kapasitas pengelola wisata di kawasan minapolitan kertasari.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani Terhadap Kesadaran Lingkungan Pengunjung (Generasi Muda) Di Kabupaten Bangkalan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 221–229.

- <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.25911>
- Aridiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (2015). Pengembangan agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. *Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur*, 3(5), 383–390.
- Azizah, F. N., & Anom, I. P. (2020). Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Kopi di Satria Agrowisata Desa Manukaya, Kecamatan Tampak Siring, Kabupaten Gianyar, Bali (Studi Evolusi Pariwisata). In *Jurnal Destinasi Pariwisata* (Vol. 8, Issue 2, p. 262). ojs.unud.ac.id. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p14>
- Dewi, L. and Asparini, P. S. (2018) 'Analisis Kawasan Minapolitan Sebagai Destinasi Wisata', in *National Conference of Creative Industry*. Jakarta: Universitas Bunda Mulia. doi:10.30813/ncci.v0i0.1198.
- Dorongsihae, V., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 2(1), 3. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjghs3-7v_8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fgovernance%2Farticle%2Fdownload%2F41449%2F36847&psig=AOvVaw2G3g3sER8R60mQiv
- Fatmawaty D, Ikawati, dan Amri E. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah. *Jurnal Plano Madani*. 7(1):37-45.
- Harwadi, J., Murianto, M., Suteja, I. W., & Masyhudi, L. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Setiling untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 239–248. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1367>
- Hidayat, R., & Andarini, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 93–109. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1743#>
- Isnawari, D. A. A., Suriani, N. M., & Masdarini, L. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(2), 1–10.
- Kepmen KP. (2011). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Pendit SN. (2003). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rorah, D. N. P. (2012). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial)
- Safirah, A. (2024). Agrowisata: Menggabungkan Pariwisata dan Pertanian untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Afza Safirah. *Literacy Notes*, 2(1), 1–7. <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/162>
- Sam'un, M. (2020). Analisis Strategi Untuk Pengembangan Minapolitan Perikanan Tangkap Ppi Karangsong Yang Efektif. *Jurnal Mina Sains*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.30997/jmss.v6i2.3301>

- Sekarlangit, N., Cininta, M., & Seran, A. J. K. (2024). Perencanaan Pasar Tiban Dan Lahan Pertanian Sebagai Desa Wisata Gilangharjo. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(4), 132–138. <https://doi.org/10.24002/jai.v4i4.8503>
- Ulfah, I. F., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2017). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8486>
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>
- Vera, Y. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten PESAWARAN). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(1), 252–271.
- Verawati, N. N. S. P., & Sarjan, M. (2023). Tinjauan Filsafat (Aksiologi) Pendidikan Sains Masa Depan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2381–2387. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1650>
- Yusliana, E., Anantanyu, S., Program, R., Penyuluhan, S., Pertanian, K., & Pertanian, F. (2020). Kemampuan Petani dalam Melakukan Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Farmer's Ability to Practice Freshwater Fish Farming in Polanharjo Sub-District Klaten Regency. *Agritexts : Journal of Agricultural Extension*. 2020, 44(2), 106–115.